

## GAMBARAN PENGETAHUAN IBU POST PARTUM TENTANG PERAWATAN PERINEUM DI DESA NUNGGI KECAMATAN WERA WILAYAH KERJA PUSKESMAS WERA

*Irna Rahma Susilawati<sup>1</sup>, Susanti<sup>2</sup>, Nini Niatullah Aliyati<sup>3</sup>*

Akademi Kebidanan Surya Mandiri Bima

Jl. Gajah Mada No. 19 Penatoi Kota Bima

*Email: irnabm85@gmail.com*

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Perawatan perineum adalah upaya memberikan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman dengan cara menyehatkan daerah antara kedua paha yang dibatasi antara vulva dan anus pada ibu yang dalam masa antara kelahiran plasenta sampai dengan kembalinya organ genetik seperti waktu sebelum Hamil. Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 23-24 Maret 2024 di Desa Nunggi Wilayah Kerja Puskesmas Wera, ibu post partum sebanyak 24 responden, pada saat kegiatan posyandu saya mewawancarai 10 orang ibu nifas, 7 orang ibu nifas tidak mengetahui cara perawatan luka jahitan perineum yang benar, 3 orang ibu nifas mengetahui cara perawatan luka jahitan perineum yang benar. **Tujuan penelitian:** Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu post partum tentang perawatan perineum di Desa Nunggi Wilayah kerja Puskesmas Wera. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum sejumlah 24 responden. Sampel sebanyak 24 responden. Teknik sampling menggunakan total sampling. **Hasil penelitian:** Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari 24 responden yang memiliki pengetahuan baik adalah 7 orang (29,2%), pengetahuan cukup adalah 8 orang (33,3%), dan pengetahuan kurang adalah 9 orang (37,5%). **Kesimpulan:** Gambaran pengetahuan ibu tentang perawatan perineum di Desa Nunggi Wilayah kerja Puskesmas Wera Kabupaten Bima dalam kategori kurang yaitu sebanyak 9 orang (37,5%). **Saran:** Agar Desa Nunggi wilayah kerja Puskesmas Wera dapat meningkatkan lagi pengetahuan tentang perawatan perineum.

**Kata kunci:** *Perawatan perineum, Pengetahuan, Ibu*

## **ABSTRACT**

*Background: Perineal care is an effort to fulfill the need for comfort by making the area between the thighs healthy, which is limited by the vulva and anus in mothers who are in the period between the birth of the placenta and the return of genetic organs to the time before pregnancy. Based on a preliminary study on March 23-24, 2024 in Nunggi Village, Wera Health Center Working Area, 24 postpartum mothers responded, during the posyandu activity I interviewed 10 postpartum mothers, 7 postpartum mothers did not know how to properly care for perineal suture wounds, 3 postpartum mothers knew how to properly care for perineal suture wounds. Research objectives: To determine the description of postpartum mothers' knowledge about perineal care in Nunggi Village, Wera Health Center Working Area. Research Methods: The type of research is quantitative descriptive. The population in this study were 24 postpartum mothers. The sample was 24 respondents. The sampling technique used total sampling. Research results: Based on the results of this study, it was found that out of 24 respondents who had good knowledge were 7 people (29.2%), sufficient knowledge was 8 people (33.3%), and poor knowledge was 9 people (37.5%). Conclusion: The description of mothers' knowledge about perineum care in Nunggi Village, Wera Health Center, Bima Regency, is in the poor category, namely 9 people (37.5%). Suggestion: So that Nunggi Village, Wera Health Center, can further improve knowledge about perineum care.*

**Key words:** *Perineum care, Knowledge, Mothers*

## I. PENDAHULUAN

Masa nifas Puerperium dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandung kembali seperti semula sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau lebih kurang 42 hari. Waktu mulai tertentu setelah melahirkan seorang anak, dalam bahasa lain disebut puerperium. Jadi puerperium adalah masa setelah melahirkan bayi dan biasa disebut juga dengan masa pulih kembali, dengan maksud keadaan pulihnya alat reproduksi seperti sebelum hamil (Erlin Anjar Sari, 2020). Perawatan perineum adalah upaya memberikan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman dengan cara menyetatkan daerah antara kedua paha yang dibatasi antara vulva dan anus pada ibu yang dalam masa antara kelahiran plasenta sampai dengan kembalinya organ genetik seperti waktu sebelum hamil (Rukiyah, 2020).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 terjadi 2,9 juta kasus robekan perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,8 juta pada tahun 2050 jika bidan yang tidak melakukan asuhan kebidanan dengan baik. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami rupture perineum. Di Indonesia laserasi perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2020 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapatkan jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan Laporan profil kesehatan ibu dan anak didapatkan jumlah persalinan selama tahun 2020 sebanyak 6 juta kelahiran, dari angka tersebut 30% persalinan mengalami perdarahan, dan penyebab perdarahan salah satunya karena

robekan perineum sebesar 30% (BPS, 2020).

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) sering kali menjadi sorotan karena tingginya angka kematian ibu (AKI) di NTB pada tahun 2020 sebanyak 122 kasus. Sedangkan tahun 2021 AKI meningkat dengan jumlah kematian ibu sebanyak 175 kasus, dengan penyebab terbanyak yaitu perdarahan sebesar 27 kasus dan hipertensi dalam kehamilan (HDK) sebesar 26 kasus. Angka kematian bayi yakni 890 kasus dan angka kematian neonatal yaitu 674 kasus dengan penyebab kematian terbanyak yaitu BBLR sebanyak 264 kasus (Dinkes NTB, 2021).

Pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan luka perineum yang baik dan benar masih sangat kurang, seperti mencuci tangan sebelum membersihkan area genitalia, mengeringkan genitalia setelah BAK dan BAB, serta melakukan cebok dari depan ke belakang. Ketidaktahuan ibu postpartum tentang perawatan perineum yang baik dan benar dapat menyebabkan infeksi di area luka perineum. Kemungkinan terjadi infeksi akan lebih besar pada ibu yang memiliki pengetahuan rendah atau kurang karena kesalahan dalam perawatan luka perineum (SAGALA, 2020).

Perawatan luka perineum pada ibu setelah melahirkan berguna untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan, menjaga kebersihan, mencegah infeksi, dan mempercepat penyembuhan luka jahitan perineum. Salah satu solusi bagi ibu post partum untuk mempercepat penyembuhan luka perineum selain menggunakan obat medis yaitu ganti pembalut secara berkala dan perbanyak konsumsi serat, banyak istirahat, rutin minum air putih.

## II. METODELOGI PENELITIAN

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif *kuantitatif* yang merupakan suatu keadaan didalam suatu komunitas atau masyarakat (Notoatmodjo). Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal. Penelitian ini akan dilakukan di Desa Nunggi pada bulan Agustus tahun 2024.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian ini di Puskesmas Di kecamatan wera ada satu pusat kesehatan masyarakat, yaitu UPT Puskesmas Wera yang terletak di Desa Tawali, Adapun Batas-batas Kecamatan Wera Sebagai berikut: Di sebelah timur: Selat sape. Di sebelah Barat: Kecamatan Ambalawi. Di sebelah utara: Laut flores. Di sebelah selatan: Kecamatan sape dan kecamatan wawo. UPT Puskesmas wera merupakan salah satu dari puskesmas yang ada pada lingkup Dinas Kesehatan di Kabupaten Bima dengan luas wilayah kerja UPT Puskesmas Wera 60,3 km. Desa Nunggi dengan jumlah jiwa 4012 dan terdiri dari 9 dusun yaitu: Dusun Benteng. Dusun Sigi. Dusun Nari. Dusun Kiki. Dusun Karang Baru. Dusun Ngodu. Dusun Wa'i Miro. Dusun Woke Dana. Dusun Amba. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur dari 24 responden, kelompok umur dengan responden terbanyak berada pada kelompok dengan kategori 20-35 Tahun yaitu sebanyak 22 responden (91,7%) dan terkecil pada kategori >35 Tahun sebanyak 1 orang (4,2%). Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan dari 24 responden, tingkat pendidikan yang paling banyak ditempuh ibu post partum di Desa Nunggi Wilayah kerja Puskesmas Wera adalah Menengah

(SMA) yaitu sebanyak 17 responden (70,8%) dan terkecil sebanyak 6 orang (26,0%). Distribusi frekuensi berdasarkan Pekerjaan, sebagian besar responden yaitu 18 responden (75,0%) tidak bekerja dan 6 orang (25,0%) bekerja. Distribusi frekuensi berdasarkan Pengetahuan dari 24 responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang perawatan perineum yaitu sebanyak 9 responden (37,5%) dan terkecil pengetahuan baik yaitu sebanyak 7 orang (29,2%). Berdasarkan hasil penelitian usia responden pada penelitian ini yaitu pada kategori usia >20 tahun, umur 21-35 tahun dan umur >35 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan umur 21-35 tahun berjumlah 22 responden (91,7%). Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat di lahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup kedewasaannya (Nursalam, 2014). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berpendidikan menengah(SMA) yaitu sebanyak 18 responden (75,0%). Pendidikan yang tinggi membentuk pola pikir seseorang menjadi lebih baik sehingga dengan mudah dalam menyerap informasi. Hal tersebut sejalan dengan teori arianai 2014 yaitu pendidikan merupakan seluruh proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap individu berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal. Makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi,

maka seseorang akan cenderung mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa (Ariani, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 18 responden (75,0%). Pada penelitian ini mayoritas pengetahuan ibu post partum di Desa Nunggi wilayah kerja Puskesmas Wera Kabupaten Bima adalah baik, Terbukti dari 24 responden berpengetahuan kurang 9 responden (37,5%), berpengetahuan cukup 8 responden (33,3%), dan berpengetahuan baik 7 responden (29,2%), hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata ibu post partum di Desa Nunggi Wilayah kerja Puskesmas Wera memiliki pengetahuan Kurang. Menurut Notoadmodjo dalam yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki ( mata, hidung, telinga, dan sebagainya) jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang di peroleh seseorang melalui panca indera. Pengetahuan merupakan salah satu pendorong seseorang untuk merubah perilaku atau mengadopsi perilaku baru. Pengetahuan tentang perawatan perineum merupakan faktor yang menentukan seorang ibu dapat merubah negatif dalam melakukan perawatan perineum ke perilaku positif, pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar baik pendidikan formal maupu informal. Seseorang yang pengetahuan tinggi/memadai dalam masalah-masalah kesehatan, diharapkan dapat berperilaku (berperilaku baru), seseorang harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi diri individu maupun keluarganya (Wawan, 2018).

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diuraikan Beberapa kesimpulan yaitu: Karakteristik ibu post partum berdasarkan usia sebageaian besar pada kategori usia 21-35 yaitu sebesar 22 responden (91,7%). Karakteristik ibu Post Partum berdasarkan pendidikansebagian besar pada kategori pendidikan menengah (SMA) sebesar 18 responden (75,0%). Karakteristik ibu Post Partum berdasarkan pekerjaan sebageaian besar pada kategori pekerjaan yaitu tidak bekerja 18 responden (75,0%). Mayoritas responden berpengetahuan Kurang yaitu 9 responden (37,5%)

## REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. 2020. Profil kesehatan Ibu Dan Anak 2020.
- Daryanto. (2017). Faktor penghambat pemahaman. Surabaya: Suka Maju.
- Dewi, V. Nanny Lia dan Sunarsih, T. 2015. Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Jakarta: Salemba Medika
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur. 2021. Profil kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur.
- Dinas kesehatan Provinsi NTB. (2021), Profil kesehatan Dinas kesehatan provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Donsu, 2017. Definisi Pengetahuan.
- Donsu, J, D, T. (2017). Metodologi penelitian keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. Cetakan I.

- Erlin Anjar Sari, 2020. Pengertian Masa Nifas
- Fitriani, 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.
- Irianto, 2014. Pengertian Laserasi Perineum.
- Kementerian Kesehatan RI, 2017. Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kemenkes RI.
- Marni. 2012. Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas “Puerperium Care”. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Maryuni, 2016. Laserasi Perineum Karena Trauma Saat Persalinan.
- Mochtar, 2013. Infeksi Paska Persalinan
- Notoatmodjo, S. 2018, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Taufan, dkk. 2017. Buku Ajar Obstetri dan Mahasiswa Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nugroho, Taufin., Nurrezki., Warnaliza, Desi., & Wilis. (2014). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas (Askeb 3). Yogyakarta : Nuha Medika.
- Nurjanah, Siti Nunung., Maemunah, Ade Siti., & Badariah, Dwi Laelatul, (2014). Asuhan Kebidanan Postpartum. Bandung : PT Rafika Utama.
- Riyanto, A. (2018). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rukiyah, 2020. Perawatan Perineum Sebagai Pemenuhan kebutuhan Rasa Nyaman.
- Sagala, 2020. Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Perawatan Luka Perineum.
- Suriasumantri Dalam Nurroh, 2017. Pengetahuan Tentang Suatu Objek.